



PENGARUH *METACOGNITIVE AWARENESS* TERHADAP HASIL BELAJAR

Swarnadwi, M. F¹⁾, Budiwati, N²⁾, Parhah, S³⁾, Nuriansyah, F⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Pendidikan Indonesia

myekafitris@student.upi.edu

Received June 2021

Accepted August 2021

Published October 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar mahasiswa yang belum optimal, ditunjukkan dengan rata-rata perolehan IPK mahasiswa FPEB UPI belum mencapai target yang tertera dalam Renstra UPI Tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh secara langsung dari dua ranah yang terdapat dalam *metacognitive awareness* yaitu pengetahuan metakognitif (*knowledge of cognition*) dan pengendalian metakognitif (*regulation of cognition*) terhadap hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan sampel sebanyak 329 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *metacognitive awareness* berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar. Selain itu, didapatkan pula hasil bahwa dua ranah dalam *metacognitive awareness* yaitu pengetahuan metakognitif (*knowledge of cognition*) dan pengendalian metakognitif (*regulation of cognition*) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: *Metacognitive Awareness*, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes that have not been optimal, as indicated by the average GPA of FPEB UPI students has not reached the target stated in the 2016-2020 UPI Strategic Plan. This study aims to see the effect of metacognitive awareness on learning outcomes. In addition, this study also examines the direct influence of the two domains contained in metacognitive awareness, namely metacognitive knowledge (knowledge of cognition) and metacognitive control (regulation of cognition) on learning outcomes. The population in this study were all students of FPEB UPI class 2017, 2018, and 2019 with a sample of 329 students. The method used in this study is an explanatory survey with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that metacognitive awareness had a positive effect on learning outcomes. In addition, it was also found that two domains in metacognitive awareness, namely metacognitive knowledge (knowledge of cognition) and metacognitive control (regulation of cognition) had a positive effect on improving learning outcomes.

Keywords: *Metacognitive Awareness, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Metakognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar berupa kesadaran dalam memantau proses belajarnya sendiri (Paters, 2000). Selaras dengan hal tersebut, Flavell (1979) mendefinisikan metakognitif secara sederhana sebagai “*thinking about thinking*”. Metakognitif juga dijelaskan sebagai kesadaran seseorang dalam proses berpikirnya, cara seseorang memikirkan kemungkinan untuk memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Metakognitif juga dapat dijelaskan sebagai pemahaman atau kesadaran tentang pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman tersebut ditunjukkan melalui pengaplikasian berupa strategi dalam memecahkan masalah, dan kemampuan menjelaskan secara verbal mengenai suatu pengetahuan.

Penelitian lain mengenai metakognitif dilakukan oleh Vrugt (2008). Menurut penelitiannya, metakognitif memungkinkan seseorang memiliki strategi belajar yang baik sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Schunk (2008) metakognitif juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam proses kontrol kognitif seseorang. Hal tersebut dikarenakan dalam metakognitif terdapat pengetahuan dan pengendalian terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki. Kemampuan kognitif pelajar tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh, karena hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran.

Hubungan antara metakognitif dan hasil belajar terlihat dari adanya pengendalian terhadap pengetahuan yang dimiliki (Fox dan Riconcente, 2008). Kemampuan mengendalikan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Semakin baik metakognitif seseorang, akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan. Selain itu menurut Schraw dan Moshman (1995, hlm. 367) seseorang dengan metakognitif atau *metacognitive awareness* yang baik mampu menyelaraskan pengetahuan dengan keahlian yang dimiliki. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Dengan demikian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teoritikal dan melakukan studi secara empirik mengenai *metacognitive awareness* dan hasil belajar. Studi empirik dilakukan karena terdapat gap dari teori dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *metacognitive awareness* mempengaruhi hasil belajar secara tidak langsung (Winters, 2008). Oleh karena itu, untuk mengisi gap tersebut maka penelitian akan menguji pengaruh secara langsung *metacognitive awareness* dan dua ranah dalam *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut ini disajikan hasil IPK mahasiswa sebagai gambaran dari hasil belajar mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Data pada Tabel 1.

Tabel 1. IPK Mahasiswa FPEB UPI Tahun Akademik 2019/2020

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase Mahasiswa IPK < 3.44	Persentase Mahasiswa IPK > 3.44	Target
Pendidikan Manajemen Bisnis	273	38,10%	61,90%	Belum tercapai
Pendidikan Akuntansi	262	27,68%	72,32%	Belum tercapai
Pendidikan Manajemen Perkantoran	285	23,26%	76,74%	Tercapai
Pendidikan Ekonomi	253	41,11%	58,89%	Belum tercapai
Manajemen	268	18,86%	81,14%	Tercapai
Akuntansi	263	23,33%	76,67%	Tercapai
IEKI	255	55,68%	44,32%	Belum tercapai

Sumber : Direktorat Akademik FPEB UPI (data diolah)

Data pada Tabel 1 menunjukkan presentase hasil IPK mahasiswa FPEB dari tujuh program studi. Pada data tersebut masih terdapat empat program studi yang IPK mahasiswanya kurang dari target yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Target tersebut tercantum dalam RENSTRA UPI tahun 2016-2020. Target yang tertera dalam RENSTRA menyebutkan bahwa sebanyak 75% mahasiswa pada setiap prodi mendapatkan IPK sebesar 3,44.

Perolehan presentase IPK yang belum memenuhi target dengan kata lain hasil belajar mahasiswa masih rendah sehingga dapat dijadikan sebagai masalah untuk bahan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan data dan hasil studi diatas maka judul dari penelitian ini adalah ***"Pengaruh Metacognitive Awareness Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2017, 2018, dan 2019)"***.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanatori (*explanatory survey*). Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan cara menyebar kuesioner. Adapun subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 329 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FPEB angkatan 2017-2019. Jumlah keseluruhan mahasiswa FPEB angkatan 2017-2019 adalah 1859 orang mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 329 orang mahasiswa yang terdiri atas 91 orang laki-laki dan 238 orang perempuan. Observasi dilakukan pada mahasiswa yang berasal dari program studi dan angkatan yang berbeda di FPEB.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil angket mengenai tingkat *metacognitive awareness* dan data IPK.

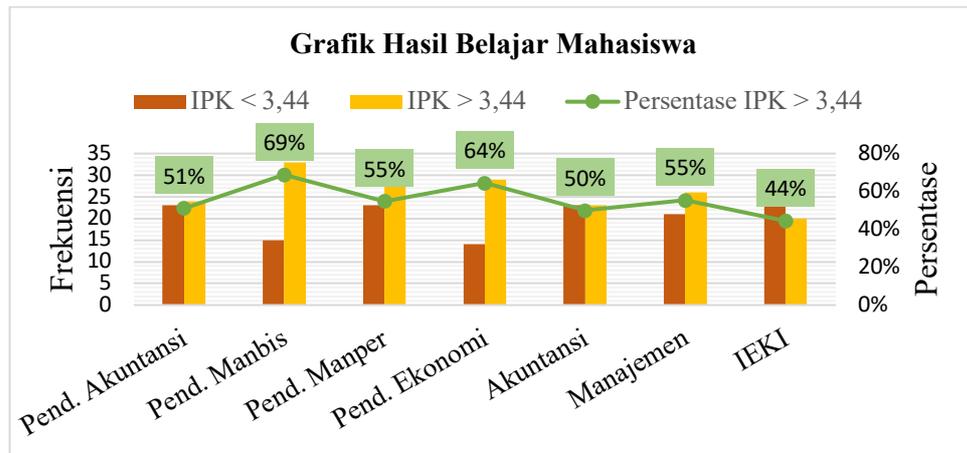
Berikut ini disajikan tabel yang memuat hasil data statistik deskriptif. Latar belakang seperti jenis kelamin, tempat tinggal, asal sekolah, jurusan saat di SMA, karakteristik program studi, dan pendidikan orang tua dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

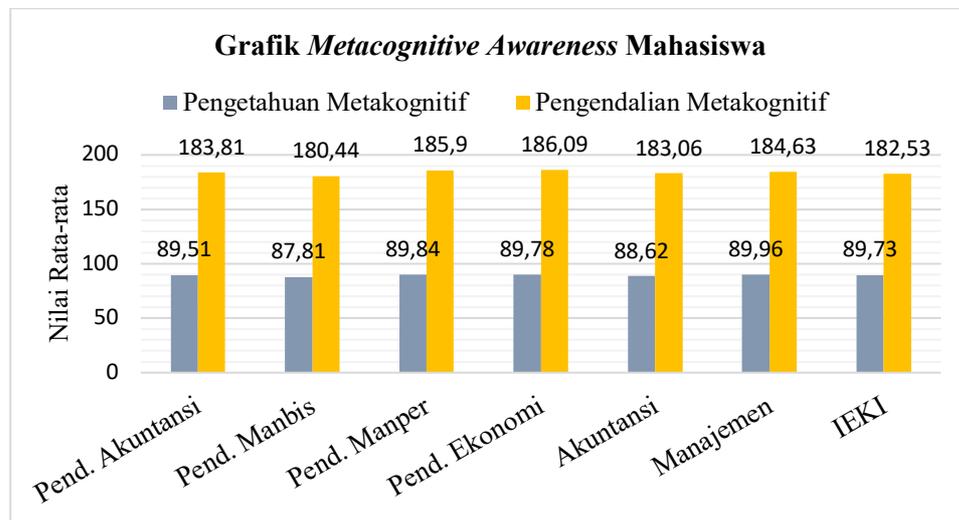
Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
Hasil Belajar	3,46	0,18	3,00	3,93
Pengetahuan Metakognitif	89,3	9,79	63	112
Pengendalian Metakognitif	184	19,04	129	227
Jenis Kelamin	0,27	0,44	0,00	1,00
Asal Tempat Tinggal	0,61	0,48	0,00	1,00
Jurusan di SMA/SMK/MA	1,83	0,54	1,00	3,00
Karakteristik Prodi	0,44	0,49	0,00	1,00
Asal Sekolah	0,87	0,33	0,00	1,00
Pendidikan Orang Tua	4,15	1,00	2,00	5,00

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan gambaran umum tentang perolehan hasil belajar, pengetahuan metakognitif, pengendalian metakognitif dan latar belakang sampel sebagai variabel kontrol pada penelitian. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 variabel utama dan variabel kontrol memiliki nilai *mean* yang cukup. Berikut dipaparkan penjelasan beserta kesimpulan mengenai keadaan sampel berdasarkan variabel yang diteliti.

Kesimpulan pertama yaitu mengenai hasil belajar dari sampel penelitian. Penentuan kategori hasil belajar didasarkan pada target dalam RENSTRA UPI tahun 2016-2020, yaitu sebanyak 75% mahasiswa pada setiap prodi mendapatkan IPK sebesar 3,44. Berikut disajikan grafik perolehan hasil belajar sampel penelitian.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Mahasiswa



Gambar 2. Grafik Metacognitive Awareness Mahasiswa

Pada Gambar 1 mengenai perolehan hasil belajar menunjukkan bahwa persentase sampel yang mendapatkan IPK >3,44 dari setiap prodi di FPEB jumlahnya masih kurang dari 75%. Dengan kata lain, hasil belajar yang dimiliki mahasiswa FPEB belum memenuhi target yang tertera pada RENSTRA UPI.

Selanjutnya adalah kesimpulan mengenai pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif yang dimiliki oleh sampel. Sebelumnya telah dibahas bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif adalah bagian dari kemampuan metakognitif (*metacognitive awareness*). Pada Gambar 2 disajikan grafik *metacognitive awareness* berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif sampel dari setiap program studi.

Grafik *Metacognitive Awareness* pada Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif sampel dari setiap program studi. Perbedaan nilai rata-rata antara pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif disebabkan karena adanya perbedaan jumlah item kuesioner. Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif mahasiswa dari setiap prodi tidak jauh berbeda.

Selanjutnya adalah data mengenai latar belakang seperti jenis kelamin, karakteristik prodi, dan tempat tinggal. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 nilai *mean* dari beberapa latar belakang tersebut berada dalam kategori sedang/cukup. Hasil pada Tabel 2 juga mengungkapkan bahwa latar belakang tidak memberikan perbedaan nilai dari ketiga variabel utama.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan pada hasil belajar, pengetahuan metakognitif, dan pengendalian metakognitif dari sampel penelitian berdasarkan latar belakangnya.

Hasil Uji Klasik

Sebelum dilakukan regresi, penulis melakukan uji asumsi klasik pada data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik :

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal. Hal tersebut terlihat dari nilai JB statistik $4,36 < chi\ square$ tabel $5,99$ dengan nilai ρ $0,11 > 0,05$.
2. Selanjutnya adalah hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa nilai korelasi dari setiap indikator kurang dari $0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel penelitian.
3. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastis menggunakan metode Glejser. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai prob sebesar $0,443 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi

Regresi pada penelitian ini bukan hanya dilakukan pada variabel utama namun juga dilakukan pada seluruh indikator dan variabel kontrol. Regresi pertama dilakukan pada variabel utama dalam penelitian ini yaitu pengetahuan metakognitif, pengendalian metakognitif, dan hasil belajar.

Hasil regresi pada ketiga variabel utama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari kedua variabel bebas terhadap hasil belajar. Pengujian pada pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,336 > t$ tabel $1,967$ dengan ρ $0,001 < 0,005$. Sedangkan hasil pengujian pengendalian metakognitif terhadap hasil menunjukkan nilai t hitung $2,736 > t$ tabel $1,967$ dengan nilai ρ $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil regresi juga didapatkan nilai *prob* (F-statistic) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Selain itu, didapatkan pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,13$ yang berarti pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13% .

Hasil regresi selanjutnya adalah pengujian pada setiap indikator dari variabel bebas dan variabel kontrol (Tabel 1.1 lampiran). Berdasarkan hasil regresi setiap indikator pada variabel pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif mendapatkan nilai $\rho < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada pengetahuan metakognitif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Namun, hasil regresi pada variabel kontrol menunjukkan nilai probabilitas $\rho > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel kontrol atau latar belakang individu terhadap hasil belajar.

Hasil lain dari regresi didapatkan nilai *prob* (F-statistik) $< 0,05$ yang memiliki arti seluruh indikator dan variabel kontrol berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Untuk memastikan apakah terdapat perbedaan fungsi regresi dan pengaruh dari variabel kontrol maka dilakukan uji chow, variabel kontrol yang akan diuji pengaruhnya yaitu jenis kelamin. Uji chow dilakukan dengan cara melakukan pengujian pada sampel gabungan dan secara terpisah antara sampel laki-laki dan perempuan. Ketentuannya jika nilai ρ (F-statistik) $< 0,05$ H_0 ditolak, maka jenis kelamin berpengaruh dan jika ρ (F-statistik) $> 0,05$ H_0 diterima, maka jenis kelamin tidak berpengaruh.

Pada hasil uji chow didapatkan $F(9, 311) = 36, 827$ dengan $\rho < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan fungsi regresi antara sampel laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, jenis kelamin mempengaruhi kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dilakukan regresi sampel secara keseluruhan dan regresi berdasarkan jenis kelamin untuk melihat perbedaan hasilnya (Tabel 1.2 lampiran).

Berdasarkan pengujian dengan cara memisahkan sampel berdasarkan jenis kelamin dan secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa pengaruh dari kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pada sampel perempuan lebih besar dibandingkan pada sampel laki-laki dan sampel keseluruhan. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan. Nilai R^2 untuk sampel perempuan yaitu $0,23$ sedangkan nilai R^2 pada sampel laki-laki dan gabungan sebesar $0,14$ dan $0,17$.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari ketiga regresi, hanya regresi dengan sampel keseluruhan yang menunjukkan setiap indikator memiliki pengaruh secara parsial terhadap hasil belajar dengan $\rho < 0,05$. Hasil tersebut berbeda dengan hasil regresi pada sampel laki-laki dan perempuan. Hasil regresi pada sampel laki-laki menunjukkan bahwa hanya terdapat satu indikator yang berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar yaitu pengelolaan informasi. Sedangkan hasil regresi pada sampel perempuan terdapat tiga indikator yang memiliki nilai $\rho > 0,05$ yaitu perencanaan, pengetahuan prosedural dan pengelolaan informasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif terhadap hasil belajar. Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan kata lain peningkatan pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif akan menyebabkan peningkatan terhadap hasil belajar.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif secara positif berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian juga didapatkan informasi bahwa kedua variabel bebas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar. Sejalan dengan hasil tersebut penelitian dari (Schunk, 2008; Veenman et al., 2004; Vrugt & Oort, 2008) juga mengemukakan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar. Mahasiswa dengan kemampuan metakognitif yang baik dapat mengelola dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dalam kemampuan metakognitif (*metacognitive awareness*) terdapat pengendalian metakognitif sebagai pengendali dari pengetahuan yang dimiliki (Fox dan Riconscente, 2008).

Hasil tersebut juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Peaget. Menurutnya, tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dan pengaturan dari pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Kemampuan metakognitif juga berarti pengetahuan tentang apa yang dipelajari atau bagaimana belajar sehingga menimbulkan kesadaran tentang hal apa saja yang sudah diketahui dan belum diketahui. Hal tersebut menjadikan seseorang memiliki kesadaran tentang pengetahuannya sendiri dan memudahkan baginya untuk merancang, memantau, dan menilai sejauh mana kemampuan yang dimilikinya.

Pengujian pada penelitian ini bukan hanya dilakukan pada variabel utama namun juga dilakukan pada indikator dari variabel bebas dan variabel kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel bebas berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian juga ditemukan bahwa masing-masing indikator dari variabel bebas berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Veenman (2004) yang mengemukakan bahwa seluruh indikator dari *metacognitive awareness* memiliki peran penting terhadap peningkatan hasil belajar. Dapat dijelaskan bahwa indikator yang berasal dari pengetahuan metakognitif sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki. Sedangkan indikator yang berasal dari pengendalian metakognitif sebagai kesadaran ataupun pengendali dari pengetahuan yang dimiliki. Vrugt (2008) dalam hasil penelitiannya juga mengemukakan bahwa indikator dari pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berperan dalam proses belajar yang efektif. Hal tersebut dikarenakan kesadaran dan pengelolaan atas pengetahuan yang dimiliki akan memudahkannya dalam proses belajar.

Selanjutnya Hecker (2009) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa seluruh indikator dari kemampuan metakognitif baik yang berasal dari pengetahuan metakognitif ataupun pengendalian metakognitif masing-masing memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Pengetahuan dan pengelolaan atas pengetahuan yang dimiliki menjadi hal penting karena dengan hal tersebut pelajar dapat mengelola dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Terdapatnya pengaruh positif secara langsung dari setiap indikator terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif adalah prediktor positif bagi peningkatan hasil belajar.

Hal tersebut juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Scraw dan Moshwan (1995) mengenai kemampuan metakognitif yang diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengetahui dan mengontrol proses kognitif. Kemampuan mengetahui dan mengontrol proses kognitif tersebut berasal dari indikator yang terdapat pada pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif. Terdapatnya pengaruh positif dari seluruh indikator terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang didapatkan.

Hasil lain yang ditemukan dari hasil pengujian adalah tidak terdapatnya pengaruh dari seluruh variabel kontrol terhadap hasil belajar. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai probabilitas variabel kontrol yang tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa latar belakang mahasiswa yang dijadikan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang mendapatkan hasil serupa adalah penelitian dari (Hashempour, 2015; Jaleel & P., 2016) berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari latar belakang sampel terhadap hubungan kemampuan metakognitif dan hasil belajar.

Pada penelitian ini dilakukan uji chow untuk memastikan apakah terdapat perbedaan fungsi regresi dan pengaruh dari variabel kontrol terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji chow ditemukan bahwa terdapat perbedaan fungsi regresi antara sampel laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain jenis kelamin mempengaruhi kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar, sehingga dilakukan pengujian pada keseluruhan sampel dan pengujian berdasarkan jenis kelamin.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh dari kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pada sampel perempuan lebih besar dibandingkan pada sampel laki-laki dan sampel keseluruhan. Sejalan dengan hasil tersebut hasil penelitian dari Vrugt dan Oort (2008) mengemukakan bahwa pada sampel perempuan pengendalian pengetahuan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan sampel laki-laki. Vrugt dan Oort mengemukakan bahwa hal tersebut dikarenakan sampel perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap pengendalian pengetahuan yang dimiliki, dan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian Brew (2002) juga mengemukakan bahwa sampel perempuan memiliki kemampuan metakognitif yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitiannya Brew mengemukakan bahwa pengendalian metakognitif yang dimiliki oleh sample perempuan berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Zimmerman (dalam Vrugt & Oort, 2008, hlm. 142) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa sampel perempuan mengelola pengetahuan dan kelebihannya dengan lebih baik. Sehingga, dikemukakan pula bahwa kemampuan metakognitif yang baik pada sampel perempuan membuatnya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian di dukung dengan teori dan hasil penelitian lain dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian didapatkan pula hasil mengenai jenis kelamin yang mempengaruhi pengetahuan dan pengendalian metakognitif terhadap hasil belajar. Dalam hal ini didapatkan hasil bahwa pengaruh pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif terhadap hasil belajar lebih besar pada sampel perempuan. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan metakognitif dari sampel perempuan memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar yang didapatkan dibandingkan sampel laki-laki.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh sampel akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan, peningkatan pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh dua ranah dalam *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar bahwa pengetahuan metakognitif (*knowledge of cognition*) sebagai ranah pertama dalam *metacognitive awareness* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Pengetahuan metakognitif sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang atau dapat juga disebut sebagai kesadaran seseorang mengenai pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut tergambar dari tiga indikator yang ada dalam pengetahuan metakognitif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai pengetahuan yang dimilikinya dengan baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan pengaruh positif yang dimiliki pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar. Sehingga peningkatan pengetahuan metakognitif akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang didapatkan. Selanjutnya adalah pengendalian metakognitif (*regulation of cognition*) sebagai ranah kedua dalam *metacognitive awareness*. Terdapat pengaruh positif dari pengendalian metakognitif terhadap hasil belajar. Pengendalian metakognitif dalam proses belajar berperan sebagai pengelola dari pengetahuan yang dimiliki. Selain berperan sebagai pengelola dari pengetahuan yang dimiliki, pengendalian metakognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pengendalian metakognitif yang baik juga akan membantu mahasiswa dalam proses manajemen berpikirnya dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Sejalan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian metakognitif sebagai pengelola dari pengetahuan metakognitif memiliki peran dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Abdellah, R. (2015). Metacognitive Awareness and its Relation to Academic Achievement and Teaching Performance of Pre-service Female Teachers in Ajman University in UAE. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 560–567. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.707>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta.
- Baume, D. (2009). *Writing and Using Good Learning Outcomes*. 35.
- Damodar, G. dan P. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring A New Area of Cognitive—Developmental Inquiry. *Educational Psychology*, Vol. 34, N, 906–911.
- Fox, E., & Riconscente, M. (2008). Metacognition and self-regulation in James, Piaget, and Vygotsky. *Educational Psychology Review*, 20(4), 373–389. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9079-2>
- Hacker, D. J., Dunlosky, J., Graesser, A. C., Zimmerman, B. J., & Moylan, A. R. (2009). *Self-Regulation from: Handbook of Metacognition in Education Routledge*. 11531, 1. <https://doi.org/10.4324/9780203876428.ch16>
- Jenkins, Alan & Unwin, D. (2001). How to write learning outcomes. *Educational Research*.
- Kusnendi. (2017). *Handout Statistika Penelitian dan Analisis Data dalam Penelitian Non Eksperimen Model Regresi Persamaan Tunggal*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Moore, P. J. (1982). Children's Metacognitive Knowledge about Reading: A Selected Review. *Educational Research*, 24(2), 120–128. <https://doi.org/10.1080/0013188820240206>
- Negretti, R. (2012). Metacognition in Student Academic Writing: A Longitudinal Study of Metacognitive Awareness and Its Relation to Task Perception, Self-Regulation, and Evaluation of Performance. In *Written Communication* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0741088312438529>
- Panggayuh, V. (2017). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29100/jupi.v2i1.228>
- Pintrich, P. R., Wolters, C. a, & Baxter, G. P. (2000). 2 . Assessing Metacognition and Self-Regulated Learning. *Issues in the Measurement of Metacognition*, 43–97. <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=buosmetacognition>
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.
- Schraw, G., Crippen, K. J., & Hartley, K. (2006). Promoting self-regulation in science education: Metacognition as part of a broader perspective on learning. *Research in Science Education*, 36(1–2), 111–139. <https://doi.org/10.1007/s11165-005-3917-8>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. In *Contemporary Educational Psychology* (Vol. 19, Issue 4, pp. 460–475). <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Schraw, G., & Moshman, D. (1995). Metacognitive theories. *Educational Psychology Review*, 7(4), 351–371. <https://doi.org/10.1007/BF02212307>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. John Wiley and Sons, Inc.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- The Wolrd Bank. (2019). *Indonesia Human Capital Knowledge Series*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/brief/indonesia-human-capital>

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Hasil Analisis Regresi Indikator dan Variabel Kontrol Terhadap Hasil Belajar

Variabel	Koefisien	Std. Error
Intercept (Konstanta)	3,160***	0,120
Pengetahuan Deklaratif	0,009***	0,003
Pengetahuan Prosedural	0,009**	0,005
Pengetahuan Kondisional	0,011***	0,004
Perencanaan	0,005**	0,003
Pengelolaan Informasi	0,007**	0,003
Pemantauan Pemahaman	0,004**	0,002
Pengendalian Strategi	0,011***	0,004
Evaluasi	0,008**	0,003
Jenis Kelamin	-0,030	0,022
Asal Tempat Tinggal	0,015	0,021
Jurusan di SMA/SMK/MA	-0,003	0,018
Karakteristik Prodi	0,004	0,020
Asal Sekolah	-0,036	0,029
Pendidikan Orang Tua	-0,007	0,010
Prob (F-stastistik)	(0,00)	-
R ²	(0,17)	-

***p<0,01 **p<0,05 *p<0,1

Tabel 1.2 Tabel Regresi Sampel Gabungan dan Terpisah Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Sampel Gabungan		Sampel Laki-laki		Sampel Perempuan	
	Coeff	Std. Error	Coeff	Std. Error	Coeff	Std. Error
Intercept (Konstanta)	3,160***	0,119	3,308***	0,270	3,150***	0,135
Pengetahuan Deklaratif	0,008***	0,002	0,002	0,005	0,012***	0,003
Pengetahuan Prosedural	0,009**	0,004	0,008	0,010	0,008*	0,005
Pengetahuan Kondisional	0,011***	0,003	0,015	0,008	0,008**	0,004
Perencanaan	0,005***	0,002	0,001	0,005	0,005*	0,003
Pengelolaan Informasi	0,004**	0,002	0,017***	0,006	0,003	0,003
Pemantauan Pemahaman	0,006**	0,002	0,004	0,005	0,005**	0,002
Pengendalian Strategi	0,010***	0,003	0,012	0,008	0,010**	0,004
Evaluasi	0,008**	0,003	0,001	0,006	0,011***	0,003
Jenis Kelamin	-0,030	0,022	-	-	-	-
Asal Tempat Tinggal	0,015	0,020	-0,046	0,064	-0,032	0,033
Jurusan di SMA/SMK/MA	-0,003	0,017	0,013	0,036	0,025	0,024
Karakteristik Prodi						
Asal Sekolah	0,036	0,019	0,016	0,045	0,002	0,022
Pendidikan Orang Tua	-0,035	0,029	-0,076	0,064	-0,032	0,033
(Sum squared resid)	-0,007	0,010	0,012	0,026	-0,015	0,011
Prob (F-stastistik)	(9,475)	-	(2,71)	-	(6,34)	-
(R ²)	(0,00)	-	(0,11)	-	(0,00)	-
	(0,17)	-	(0,16)	-	(0,23)	-

***p<0,01 **p<0,05 *p<0,1